

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PROSES PENYIDIKAN PADA PARA TAHANAN DI POLDA JATIM

Oleh :

FARIT SETIAWAN¹, NURUL HIDAYATI²

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

e-mail : nurul.iedha@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya proses penyidikan membuat para Tahanan merasa cemas. Dan pada peneliiian ini ditujukan untuk mengetahui apakah konsep diri tahanan berhubungan dengan kecemasnnya para tahanan, maka untuk itu peneliti telah memperoleh hasil terhadap 58 tahanan di Polda Jatim dan diperoleh sebanyak 6 subjek memiliki tingkat konsep diri tinggi, 46 subjek memiliki tingkat konsep diri sedang dan 6 subjek memiliki tingkat konsep diri rendah. Selain itu dalam aspek kecemasan didapatkan hasil 13 subjek memiliki tingkat kecemasan tinggi, 37 subjek memiliki tingkat kecemasan sedang dan 8 subjek memiliki tingkat kecemasan rendah.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin negatif konsep diri seorang tahanan maka semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi proses penyidikan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecemasan, tahanan, Penyidikan

PENDAHULUAN

Dalam mengungkap suatu tindak pidana terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan salah satunya yaitu dengan penyidikan. Penyidikan berdasarkan Pasal 1 butir (2) Undang-Undang No.8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yaitu serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut tata cara yang diatur dalam undang-undang untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu dapat membuat terang suatu tindak pidana yang terjadi guna menemukan tersangkanya. Sebelum dimulainya suatu proses penyidikan, terlebih dahulu telah dilakukan proses penyelidikan oleh penyelidik suatu tindak pidana yang terjadi. Dan apabila seseorang berdasarkan

bukti permulaan yang cukup bisa ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan oleh Penyidik.

Tahanan berdasarkan Pasal 1 angka 21 UU No. 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (“KUHAP”) adalah seorang tersangka atau terdakwa yang ditempatkan ditempat tertentu oleh penuntut umum atau hakim. Yang berhak melakukan penahanan yaitu kepolisian, jaksa dan pengadilan.

Tindak kejahatan oleh banyak orang dianggap sebagai suatu kegiatan yang tergolong anti sosial, menyimpang dari moral dan norma – norma dalam masyarakat serta melanggar aturan – aturan dalam agama. Andriawati (2012).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindak kejahatan dan tingkah laku kejahatan itu bisa dilakukan oleh siapapun baik wanita, pria, anak-anak remaja bahkan usia dewasa. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar yaitu dengan difikirkan, direncanakan dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar dan benar, tetapi dapat pula dilakukan dengan tidak sadar, misalnya terpaksa untuk mempertahankan hidupnya. Kartono (1990).

Tindak kejahatan saat ini tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang dewasa atau orang berpendidikan saja, terbukti dengan banyaknya kasus tindak pidana yang dilakukan oleh anak-anak dan beberapa kalangan berpendidikan tinggi, seperti kasus korupsi yang rata-rata dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi. Tidak jarang tahanan yang mendekam di balik jeruji tahanan berasal dari kalangan pejabat dan kalangan menengah ke atas serta berpendidikan tinggi namun untuk anak-anak atau usia belum dewasa akan dilakukan penahanan di ruang tahanan khusus anak-anak.

Dalam masa penahanan segala sesuatunya serba dibatasi baik bertemu orang lain, melihat suasana di luar bahkan makan dan minumpun serba dibatasi dan diawasi bahkan ada beberapa tahanan kasus tindak kejahatan tertentu yang tidak diperkenankan untuk bertemu dengan keluarganya atau kerabatnya sendiri. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap konsep diri para tahanan yang dalam masa penyidikan dan penahanan. Konsep diri menurut Calhoun & Acocella merupakan hal sangat penting bagi kehidupan individu, karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi.

Kurang adanya kesempatan mengembangkan diri dan menyesuaikan diri seperti individu pada umumnya mengakibatkan para tahanan merasa ditolak oleh lingkungannya sehingga para tahanan mempertahankan diri dengan cara yang menyimpang, mempertahankan gambaran diri yang palsu, dan mengakibatkan Tahanan mengembangkan konsep diri secara negatif, Wulandari (2012).

Karakteristik konsep diri negatif tersebut akan mengakibatkan timbulnya kecemasan dalam menghadapi masa depan. Kecemasan adalah kondisi jiwa yang penuh dengan ketakutan dan kekhawatiran dan ketakutan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal – hal yang aneh. Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdegap cepat, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berproduktivitas berkurang, hingga banyak manusia melarikan diri ke alam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara, Az – Zahroni (dalam Nugroho 2015).

Kecemasan adalah emosi yang alami, normal, dan pernah dialami oleh semua manusia. Kecemasan menjadi suatu masalah jika tidak dapat dikendalikan atau muncul terlalu sering, terlalu intens, atau dalam jangka waktu yang lama setelah menghadapi situasi yang menakutkan. Kecemasan biasanya ditandai oleh tiga simtom yaitu fisik, pikiran, dan perilaku (Stanley, Diefenbach, & Hopko, 2004).

Hal ini sejalan menurut keterangan dari Bripta Elen Faruq Penyidik Satresnarkoba Polda Jatim pada Hari Senin tanggal 17 September 2018 yang menyampaikan bahwa ada beberapa tahanan yang mengalami gejala kecemasan pada saat dilakukan proses penyidikan ada tahanan yang sering merasa lemas saat dilakukan proses penyidikan, kaki bergerak-gerak, keringat mengucur walaupun berada di ruangan yang ber AC bahkan ada yang perutnya merasa mual dan sering izin ke kamar mandi.

Beberapa tahanan menggunakan narkoba di dalam tahanan untuk meningkatkan keyakinan atau kepercayaan dirinya agar bisa menerima kondisinya saat ini serta mengurangi kecemasannya. Kasus pemakaian narkoba di lingkungan rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan pernah ditemukan di beberapa

tempat di Indonesia salah satunya seperti yang pernah terjadi pada tahun 2015 di tahanan Polda Jawa Timur dimana petugas mendapati adanya tahanan yang mengkonsumsi Narkoba. (www.kompas.com). Selain itu baru-baru ini juga diketahui tersangka kasus tindak pidana pencabulan di wilayah gresik mengalami stress dan depresi, petugas mendapati bahwa tersangka kasus pencabulan berinisial RH ingin bunuh diri “ beberapa kali tersangka bilang ingin bunuh diri saja, di dalam sel, tersangka terlihat stress , ia merasa menyesal telah mencemarkan nama keluarga, membuat sedih anak istrinya”. Ungkap petugas kepada Jawa Pos. (Koran Harian Jawa pos edisi hari selasa tgl 3 april 2018, Hal 24.)

Para tahanan membutuhkan dorongan baik moral maupun material, kasih sayang serta penerimaan dari orangtua dan lingkungannya. Kenyataannya tidak sedikit Tahanan yang justru dijauhi keluarganya, seolah-olah mereka dibiarkan sendiri menghadapi masalahnya yang berdampak pada kondisi psikologisnya. Tidak jarang tahanan mengalami kecemasan, gangguan perasaan bahkan gejala depresi, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prakoso (2008) yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Tahanan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten menunjukkan hasil bahwa 16,67% Tahanan memiliki konsep diri tinggi, 16,67% sedang dan 66,66% rendah. Sebanyak 72% napi memiliki kecemasan tinggi, 23% sedang dan 5% rendah.

Salah satu hal yang sangat penting erat hubungannya dengan kesiapan dan juga kecemasan tahanan dalam menghadapi proses penyidikan adalah konsep diri. Seorang tahanan yang akan menghadapi proses penyidikan akan mengalami perasaan yang sangat tegang dan cemas, maka para tahanan harus benar – benar memiliki konsep diri yang tinggi untuk mengurangi kecemasannya tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan kecemasan para tahanan Polda Jatim dalam menghadapi proses penyidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh tahanan yang berada di ruang tahanan Mapolda Jatim Jl. Ahmad Yani No. 116 Surabaya dengan data tahanan sbb :

Data Tahanan pada polda jatim

No	Status Tahanan	Jenis kelamin			jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Anak	
1	Direktorat Reserse Kriminal Umum	31	3	-	34
2	Direktorat Reserse Kriminal Khusus	14	1	-	15
3	Direktorat Reserse Narkoba	42	1	-	43
4	Titipan BNNP	13	-	-	13
5	Titipan Kejari Surabaya	3	-	-	3
6	Titipan KPK	2	-	-	2
7	Tahanan Densus	2			
	Jumlah	107	5		112

(Sumber : Direktorat Tahanan dan Barang bukti Polda Jatim , 21Desember 2018).

Dalam penelitian ini teknik pengampilan sampelnya diambil secara random atau dengan teknik simple random sampling atau yang biasa disebut dengan istilah teknik acak sederhana dimana semua subjek dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Margono (2004: 126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan 58 subjek penelitian dari total populasi sebanyak 112 orang dengan pertimbangan beberapa tahanan yang tidak diperbolehkan untuk keluar atau dalam pengawasan khusus dan beberapa tahanan yang tidak bisa baca

tulis dan tahanan yang berasal dari luar Indonesia dan tidak bisa berbahasa Indonesia. Sedangkan Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode skala pengukuran dengan kuesioner skala konsep diri dan kecemasan sedangkan untuk teknik analisis data adalah dalam penelitian diantaranya dengan menguji validitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus dari *Pearson Product Moment Correlation Coefficient* Karl Pearson, uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Arikunto, 2014), teknik analisis deskriptif dengan membagi tingkat konsep diri dan kecemasan dalam menghadapi proses penyidikan menjadi tiga tingkat kategori tinggi, sedang dan rendah, Pengujian terhadap linearitas variable bebas dan variable tergantung dikatakan linear apabila memenuhi syarat $p < 0,05$ (santoso, 2003), uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dan untuk uji hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dan untuk Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer SPSS ver 16.0 for Windows

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengambilan data penelitian para tahanan Polda Jatim yang berada di ruang tahanan Dittahti Polda Jatim dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018. Pengambilan data tersebut dilaksanakan dalam waktu 1 hari dengan menyebarkan 99 kuisisioner kepada 58 tahanan dan diperoleh gambaran subjek penelitian sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	N	%
1	Laki-laki	54	93,1
2	Perempuan	4	6,9
	Jumlah	58	100

b. Berdasarkan Usia

Tabel 2.
Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Golongan usia	N	%
1	15 – 20	3	5,2
2	21 – 25	10	17,2
3	26 – 30	9	15,5
4	31 – 35	10	17,2
5	36 – 45	19	32,8
6	45-50	6	10,4
7	50-55	1	1,7
	Jumlah	58	100

c. Berdasarkan status pekerjaan

Tabel 3.
Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Mahasiswa	3	5,2
2	Pegawai Swasta	30	51,7
3	Wiraswasta	14	24,1
4	Belum bekerja	3	5,2
5	Lain-lain	8	13,8
	Jumlah	58	100

d. Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

No	Pendidikan	N	%
1	Perguruan Tinggi	6	10,3
2	S M U	27	46,6
3	S M P	16	27,6
4	S D	9	15,5
	Jumlah	58	100

e. Berdasarkan lama penahanan

Tabel 5.
Karakteristik responden berdasarkan lama ditahan

No	Lama penahanan	N	%
1	1-2 minggu	5	8,6
2	3-4 minggu	16	27,6
3	5-6 minggu	21	36,2
4	≤ 6 minggu	16	27,6
	Jumlah	58	100

e. Berdasarkan kasus pidana

Tabel 6.
Karakteristik responden berdasarkan kasus pidana

No	Jenis kasus	N	%
1	Penyalahgunaan Narkoba	33	56,9
2	Perjudian	4	6,9
3	pemalsuan	4	6,9
4	Penipuan	2	3,4
5	Penggelapan	1	1,8
6	UU Ite	1	1,8
7	Pencabulan	1	1,8
8	Cyber crime	2	3,4
9	Mucikari	3	5,1
10	Pencurian	7	12,1
	Jumlah	58	100

Sedangkan untuk teknik analisis data diperoleh hasil sbb :

Tabel 7
Nilai reliabilitas pada skala Konsep diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	50

Tabel 8
Nilai reliabilitas pada kecemasan menghadapi proses Penyidikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	35

Dari Hasil uji reliabilitas pada masing-masing alat ukur sebagaimana dalam table 4.2 dan table 4.3 diperoleh nilai reliabel pada skala konsep diri sebesar 0,743 dan untuk skala kecemasan menghadapi proses penyidikan diperoleh nilai 0,956 dan diketahui koefisien nilai realibilitasnya mendekati 1,00 sehingga menunjukkan bahwa reliabilitasnya cukup tinggi dan layak dijadikan instrument penelitian.

Tabel 9.
Deskripsi data konsep diri

Statistics		
KONSEPDIRI		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		189.79
Median		190.00
Std. Deviation		19.694
Minimum		139
Maximum		251

Tabel 10.
deskripsi data kecemasan menghadapi proses penyidikan

Statistics		
KECEMASAN		
N	Valid	58
	Missing	0
Mean		74.84
Median		71.00
Std. Deviation		21.516
Minimum		37
Maximum		138

Setelah dilakukan penghitungan berdasarkan norma kategorisasi skor, maka masing-masing jenjang klasifikasi skala konsep diri dan kecemasan menghadapi proses penyidikan adalah sbb :

Tabel 11.

klasifikasi skor skala konsep diri dan kecemasan menghadapi proses penyidikan

Klasifikasi	Konsep diri			Kecemasan menghadapi proses penyidikan		
	Nilai	Jml	(%)	Nilai	Jml	(%)
Tinggi	$X \geq 209$	6	10,3	$X \geq 95$	13	22,4
Sedang	$169 \leq X < 209$	46	79,4	$53 \leq X < 95$	37	63,8
Rendah	$X < 169$	6	10,3	$X < 53$	8	13,8
total		58	100		58	100

Berdasarkan hasil tabel 11 diatas menunjukkan frekuensi dan presentase tingkat konsep diri para tahanan di Polda Jatim sebanyak 6 tahanan (10.3%) memiliki tingkat konsep diri yang tinggi, 46 tahanan (79,4%) memiliki tingkat konsep diri sedang dan 6 tahanan (10.3%) memiliki tingkat konsep diri yang rendah. Sedangkan untuk tingkat kecemasan dalam menghadapi proses penyidikan diperoleh data sebanyak 13 tahanan (22,4%) memiliki tingkat kecemasan yang tinggi , 37 tahanan (63,8 %) memiliki tingkat kecemasan sedang dan 8 (13,8 %) memiliki tingkat kecemasan yang rendah, Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tahanan di Polda Jatim memiliki konsep diri sedang yaitu sebanyak 46 tahanan dengan presentase 79,4 % dan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 37 tahanan (63,8 %).

Tabel 12.

Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECEMASAN MENGHADAPI PROSES PENYIDIKAN * KONSEPDIRI	Between Groups	(Combined)	23373.937	39	599.332	3.580	.003
		Linearity	6504.790	1	6504.790	38.852	.000
		Deviation from Linearity	16869.147	38	443.925	2.651	.015
	Within Groups		3013.667	18	167.426		
	Total		26387.603	57			

Dari tabel 12 menunjukkan signifikansi uji linieritas pada variabel Konsep diri terhadap kecemasan menghadapi proses penyidikan menunjukkan hasil signifikansi pada linearity dengan nilai 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$)

dan diketahui bahwa $F_{hitung} = 2,651 > F_{tabel} = 2,06$ pada taraf 5% yang berarti bahwa variabel Konsep diri dan kecemasan menghadapi proses penyidikan mempunyai hubungan yang linier atau merupakan garis lurus.

Tabel 13.

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.67675800
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 13 menunjukkan signifikansi normalitas pada variabel konsep diri dan kecemasan menghadapi proses penyidikan sebesar 0,430 dan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji bersifat normal.

Tabel 14.

Hasil Uji korelasi

Correlations			
		kecemasan	konsepdiri
kecemasan	Pearson Correlation	1	-.496**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Konsepdiri	Pearson Correlation	-.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi proses penyidikan, dan diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,496$ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasinya cukup kuat dan dalam taraf adanya hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi proses penyidikan yang artinya bahwa semakin negatif konsep diri maka tingkat kecemasannya semakin tinggi dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi digunakan untuk menafsirkan skor korelasi Pearson (r). Caranya dengan mengkuadratkan nilai r tersebut dengan perhitungan sebagai berikut : $0,496 \times 0,496 = 0,247 \times 100 \% = 24,7$ yang berarti bahwa proporsi varians dari variabel terikat (Kecemasan menghadapi proses penyidikan) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Konsep diri) dalam penelitian ini adalah sebesar 24,7 % sedangkan sisanya yaitu 75,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment* dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara Konsep diri dengan Kecemasan dalam menghadapi proses penyidikan. Hal tersebut diketahui dari hubungan yang bernilai negatif pada uji korelasi yaitu $-0,496$, Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecemasannya , sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi kecemasannya. untuk mengurangi tingkat kecemasan para tahanan diharapkan lebih ikhlas dan berlapang dada dan berfikiran positif untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella Calhoun, Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan, Terjemah oleh Satmoko, Semarang : IKIP Semarang, 1995.
- Andriawati, S. (2012) Hubungan konsep diri dengan kecemasan Tahanan menghadapi masa depan di Lembaga Pemasayarakatan Wanita Malang, Skripsi Fakultas Psikologi, UIN Malang.
- Arikunto S, 1998, *Prosedure Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Cet ii, Jakarta, Reneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Hendarso Danuri, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah, Jakarta : 2010
- Berzonsky, M. D . 1981, *adolescent Development*. New York : Mc. Millan Publishing.Co.Inc.
- Burns R.B. (1993). *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan dan perilaku* (Alih Bahasa:Edyy). Jakarta : Arcan.
- Calhoun, F. & Acocella, Joan Ross.(1990). *Psikologoi Tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan*, (edisi ketiga). Semarang : IKIP Semarang Press.
- Centi, J Paul. (1993). *Mengapa Rendah Diri ?*. Yogyakarta : Kansius
- Fitrorussalamah, 2016. Hubungan Konsep diri dengan kecemasan Tahanan remaja di LPKA Kelas I Blitar menjelang bebas. Skripsi, Malang Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang.
- Feist, J., & Gregory J.Feist. 2008. *Theories of personality sixth Edition. United States: McGraw-Hill Companies.Inc.*
- Ghufron,M. Nur & Rini Rusnawita 2011. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawari, Prof. DR. Dr, 2000, *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- http://www.academia.edu/19957496/Bagaimana_Mengatasi_Kecemasan_Pensiun_Dengan_ESQ_MPP diakses pada tanggal (2 Nopember 2018)
- <https://thegorbalsla.com/contoh-daftar-pustaka/> diakses pada tanggal (2 Nopember 2018)

Hurllok, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi Kelima). Jakarta : Erlangga International Labour Organization.

Jawa Pos. 3 April, 2018 . Satpam Cabul ingin bunuh diri, hlm. 24

Kaplan, H.I., Sadock, B.J, (2010) Sinopsis Psikiatri, Jilid 2 (Dr. Widjaja Kusuma, Trans.). Ciputat - Tangerang: Binarupa Aksara. (Buku asli diterbitkan 1991)

Kartono, K, 1989. *Kelainan-kelainan Psikologi*, Jakarta : Rajawali.

KUHAP dan KUHP. (2000). *Buku Perundang-Undangan*. Sinar Grafika: Jakarta.

Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Nugroho, H.Y. A. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Kecemasan Narapidana Menjelang Bebas di LP Kelas II A Wirogunan Jogjakarta*. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Senata Dharma Yogyakarta

Sue, D.W & David Sue. (2003). *Counseling the culturally diverse: theory and practice* (4th edition). USA: John Wiley & Sons, Inc.

Tawakkal, M. Iqbal. (1996). Hubungan anatara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi Pertandingan sepak bola “ .Jurnal Psikologi Pendidikan

Febriyanto wahyu s.w. potensi diri diperoleh dari <http://wahyufisipuns.blogspot.com> diakses pada 8 Desember 2108

<http://e-medis.blogspot.com> Pengertian kepribadian dan indikator pada 8 Desember 2018

https://slideus.org/philosophy-money.html?utm_source=contoh-kuesioner-penelitian-informed-consent diunduh tgl 17 Desember 2018

<https://www.spssindonesia.com/> diakses tanggal 21 Desember 2018

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.